

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian daerah karena berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Data Kementerian UMKM (Desember 2024) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta unit usaha mikro dan kecil atau 99,9% dari total usaha, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional atau sekitar Rp9.300 triliun. Selain itu, UMKM menyerap 97% tenaga kerja dan berkontribusi 15% terhadap ekspor nonmigas, terutama dari sektor makanan dan kerajinan (Perbanas.id, 2025). Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya persaingan usaha, UMKM dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Kinerja usaha yang baik menjadi indikator keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan pasar, serta menghadapi dinamika persaingan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM menjadi hal yang penting untuk dikaji sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berdaya saing.

Namun demikian, dalam era persaingan usaha yang semakin dinamis, pertumbuhan jumlah UMKM tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas kinerja usaha. Kinerja usaha menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan pasar, serta mempertahankan keberlanjutan usaha. Kinerja usaha yang baik tercermin dari pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, serta pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha, khususnya faktor internal yang melekat pada pelaku usaha.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), perbedaan kinerja antar unit usaha dijelaskan melalui perbedaan dalam kepemilikan dan pengelolaan sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tidak hanya berbentuk aset fisik, tetapi juga mencakup kapabilitas internal seperti orientasi kewirausahaan, penerapan etika bisnis, serta kemampuan membangun kemitraan. Orientasi kewirausahaan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko. Etika bisnis berperan dalam membangun kepercayaan, reputasi, dan loyalitas pelanggan. Sementara itu, kemitraan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh akses terhadap sumber daya eksternal, jaringan distribusi, dan dukungan pembinaan usaha. Ketiga faktor tersebut diyakini menjadi determinan penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Pada tingkat daerah, Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan UMKM yang cukup pesat, khususnya pada sektor kuliner dan minuman. Pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi yang besar, namun sekaligus menciptakan tingkat persaingan yang semakin kompetitif antar pelaku usaha. Dalam kondisi tersebut, pelaku UMKM dituntut untuk tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga meningkatkan

kinerja usahanya melalui penguatan kapabilitas internal dan pengelolaan jejaring usaha secara optimal. Untuk memberikan gambaran empiris mengenai dinamika pertumbuhan UMKM di Kabupaten Jember, berikut disajikan data jumlah usaha menurut kecamatan tahun 2022–2025.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2022-2025

No	Kecamatan	plkumkm 2022	plkumkm 2023	plkumkm 2024	plkumkm 2025	Jumlah	Persentase
1	Kencong	873	875	3601	7366	12715	744%
2	Gumukmas	1923	1923	3000	4373	11219	127%
3	Puger	5193	5195	5407	10745	26540	107%
4	Wuluhan	3299	3317	4510	6844	17970	107%
5	Ambulu	2056	2069	4883	10476	19484	410%
6	Tempurejo	868	871	2928	4461	9128	414%
7	Silo	4901	4918	1800	5378	16997	10%
8	Mayang	1829	1834	1809	3959	9431	116%
9	Mumbulsari	1547	1550	1788	4451	9336	188%
10	Jenggawah	2536	2539	4200	5687	14962	124%
11	Ajung	810	822	3420	6592	11644	714%
12	Rambipuji	1729	1752	4160	6933	14574	301%
13	Balung	1400	1404	5018	5371	13193	284%
14	Umbulsari	1027	1033	2304	5836	10200	468%
15	Semboro	1711	1713	1546	3586	8556	110%
16	Jombang	737	738	2182	5914	9571	702%
17	Sumberbaru	1000	1000	2416	4894	9310	389%
18	Tanggul	2923	2939	3616	6462	15940	121%
19	Bangsalsari	5190	5194	4042	8621	23047	66%
20	Panti	767	783	1714	5259	8523	586%
21	Sukorambi	1278	1281	1202	3693	7454	189%
22	Arjasa	2020	2023	1188	2922	8153	45%
23	Pakusari	1697	1700	1200	3836	8433	126%
24	Kalisat	3623	3627	3004	7010	17264	93%
25	Ledokombo	2537	2539	1208	4710	10994	86%
26	Sumberjambe	2383	2385	1609	3620	9997	52%
27	Sukowono	3060	3060	2309	4051	12480	32%
28	Jelbuk	1142	1141	1201	2239	5723	96%
29	Kaliwates	4081	4170	6749	23460	38460	475%
30	Sumbersari	7447	7522	5892	25710	46571	245%
31	Patrang	4933	4984	4606	15439	29962	213%
Total		76520	76901	94512	219898	467831	187%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel 1.1, data peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Jember tahun 2022–2025 yang menunjukkan kenaikan signifikan hingga sekitar 187% dari total UMKM 2022 sebanyak 76.520 dan pada tahun 2025 total UMKM sebanyak 467.831, fenomena ini mencerminkan adanya dinamika pertumbuhan dan persaingan usaha yang semakin kompetitif di tingkat lokal. Lonjakan jumlah pelaku usaha tersebut menuntut setiap UMKM, termasuk pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, untuk mampu meningkatkan kinerja usahanya agar tetap bertahan dan berkembang. Pertumbuhan kuantitas UMKM ini menjadi dasar urgensi bahwa peningkatan jumlah usaha tidak otomatis menjamin peningkatan kualitas kinerja. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan seperti inovasi dan keberanian mengambil risiko menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan; etika bisnis berperan dalam membangun kepercayaan konsumen dan loyalitas pasar; serta kemitraan strategis mendukung akses distribusi, permodalan, dan stabilitas usaha. Dengan demikian, fenomena peningkatan jumlah UMKM di Jember memperkuat relevansi penelitian ini, karena keberlanjutan dan kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal dan jejaring eksternal yang mereka bangun di tengah pertumbuhan pasar yang pesat.

Salah satu bisnis minuman berbasis kemitraan yang berkembang pesat di Indonesia adalah Teh Poci. Sejak diperkenalkan sebagai bisnis kemitraan pada tahun 2007 oleh PT Poci Kreasi Mandiri, usaha minuman teh ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hingga beberapa tahun terakhir, jaringan Es Teh Poci tercatat memiliki lebih dari 10.000–11.500 mitra usaha yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan dukungan lebih dari 40 kantor layanan yang membantu distribusi bahan baku dan operasional mitra usaha. Selain itu, produk Es Teh Poci mampu menjual jutaan gelas minuman setiap bulan, yang menunjukkan tingginya permintaan pasar terhadap produk minuman teh siap saji tersebut. Di sisi lain, potensi keuntungan usaha minuman Es Teh Poci juga cukup menarik bagi pelaku UMKM. Dengan harga jual rata-rata sekitar Rp5.000 per cup, satu outlet diperkirakan dapat menjual sekitar 3.750 cup per bulan, sehingga berpotensi menghasilkan omzet sekitar Rp18.750.000 per bulan tergantung pada lokasi usaha dan jumlah penjualan. Selain itu, investasi awal untuk membuka usaha kemitraan ini relatif terjangkau, yaitu sekitar Rp8 juta hingga Rp11 juta, sehingga menarik minat banyak masyarakat untuk membuka usaha minuman berbasis franchise tersebut.

Fenomena pertumbuhan jumlah mitra dan tingginya potensi penjualan tersebut menunjukkan bahwa bisnis minuman berbasis kemitraan seperti Es Teh Poci memiliki peluang pasar yang besar. Namun, meningkatnya jumlah mitra usaha juga berpotensi menimbulkan persaingan antar pelaku usaha pada sektor minuman siap saji, sehingga tidak semua pelaku usaha mampu mencapai kinerja usaha yang optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor internal seperti orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan untuk meningkatkan kinerja usaha. Meskipun memiliki potensi pasar yang besar dan didukung oleh merek yang telah dikenal luas, kinerja usaha UMKM Teh Poci menunjukkan variasi yang cukup beragam antar pelaku usaha. Perbedaan tersebut terlihat dari capaian penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan keberlanjutan usaha, meskipun berada dalam jenis usaha dan wilayah yang sama. Kondisi ini sejalan dengan pandangan (Taufiq *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa perbedaan kinerja usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor internal secara efektif.

Kinerja usaha merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan UMKM, yang dapat dilihat dari aspek pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, efisiensi operasional, serta

kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Kinerja ini sering kali dianggap sebagai hasil dari pelaksanaan peran strategis tertentu dalam konteks pemasaran (Fadhillah *et al.*, 2021). Kinerja UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk tingkat pencapaian individu dalam aspek penjualan, modal, jumlah tenaga kerja, pangsa pasar, serta peningkatan keuntungan yang berkelanjutan (Mahardika *et al.*, 2023). Kinerja usaha yang baik tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar atau faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada pelaku usaha. Oleh karena itu, pengkajian terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja usaha menjadi penting, khususnya pada UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan mencerminkan sikap inovatif, proaktif, serta keberanian mengambil risiko dalam menjalankan usaha (Lumpkin & Dess, 1996). Penelitian (Feriyanisya & Febriansyah, 2023) serta (Putri & Madhani, 2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Teddy & Le, 2025) serta (Sugiantoputro & Widjaja, 2025) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga diperlukan pengujian kembali pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, khususnya pada UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.

Selain orientasi kewirausahaan, etika bisnis juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja usaha UMKM. Etika bisnis berkaitan dengan penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi dalam menjalankan aktivitas usaha (Keraf, 2010). Penelitian (Lubis *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. (Amelia *et al.*, 2025) serta (Ilhamsyah *et al.*, 2025) juga menemukan bahwa penerapan etika bisnis mampu meningkatkan loyalitas pelanggan, membangun kepercayaan, dan menciptakan citra usaha yang positif. Namun, sebagian penelitian tersebut lebih banyak menekankan etika bisnis terhadap loyalitas pelanggan atau keberlanjutan usaha, bukan secara langsung terhadap kinerja usaha, sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja usaha UMKM adalah kemitraan. Kemitraan merupakan bentuk kerja sama yang memungkinkan UMKM memperoleh akses terhadap sumber daya, informasi, pembinaan, serta jaringan pemasaran yang lebih luas (Hafsah, 2017). Penelitian (Halik *et al.*, 2021) membuktikan bahwa kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian mengenai kemitraan dilakukan pada UMKM sektor agribisnis atau manufaktur, sementara kajian pada UMKM sektor minuman berbasis waralaba di tingkat daerah masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang relevan untuk diteliti lebih lanjut pada konteks UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.

Meskipun jumlah UMKM di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang sangat signifikan, khususnya pada sektor kuliner dan minuman, peningkatan kuantitas tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas kinerja usaha. Pada UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, meskipun berada dalam sistem kemitraan dengan merek yang kuat dan standar operasional yang relatif beragam, kenyataannya terdapat perbedaan capaian penjualan, pertumbuhan pelanggan, serta stabilitas laba antar pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan

bahwa faktor internal pelaku usaha memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha, meskipun berada dalam payung merek dan sistem distribusi yang sama. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM yang pesat justru memperketat persaingan, sehingga pelaku usaha dituntut memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi, menerapkan etika bisnis secara konsisten, serta membangun kemitraan yang efektif untuk meningkatkan kinerja usaha. Untuk mendukung fenomena penelitian, dilakukan pra-survey terhadap 10 pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember guna memperoleh gambaran awal mengenai variabel yang diteliti. Hasil pra-survey tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil Pra-survey Pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember

No	Variabel	Indikator	Setuju (%)	Cukup Setuju (%)
1	Orientasi Kewirausahaan	Inovasi produk masih terbatas	60%	40%
		Kurang proaktif mencari peluang pasar	50%	50%
		Ragu mengambil risiko ekspansi usaha	70%	30%
2	Etika Bisnis	Selalu transparan dalam harga & kualitas	80%	20%
		Menjaga kepercayaan pelanggan	90%	10%
		Konsisten menjaga kualitas produk	70%	30%
3	Kemitraan	Merasa kemitraan membantu pemasaran	60%	40%
		Dukungan mitra belum maksimal	50%	50%
		Komunikasi dengan mitra berjalan baik	70%	30%
4	Kinerja Usaha	Penjualan meningkat setiap tahun	50%	50%

Sumber : Data pra-survey peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1.2 hasil pra-survey terhadap 10 pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, terlihat bahwa orientasi kewirausahaan masih belum optimal, ditunjukkan dengan 70% responden menyatakan ragu dalam mengambil risiko ekspansi usaha dan 60% mengakui inovasi produk masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan inovasi dan keberanian mengambil risiko sebagai bagian dari kapabilitas internal belum sepenuhnya dimaksimalkan. Dari sisi etika bisnis, mayoritas responden menyatakan telah menjaga kejujuran dan kualitas produk, yang menunjukkan bahwa aspek moral dan reputasi relatif baik. Namun, pada variabel kemitraan, masih terdapat responden yang merasa dukungan mitra belum maksimal (50%), yang dapat memengaruhi efektivitas pengembangan usaha. Sementara itu, hanya 50% responden yang menyatakan penjualan meningkat secara konsisten, menunjukkan bahwa kinerja usaha belum merata di antara pelaku UMKM Teh Poci. Temuan awal ini memperkuat urgensi penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha.

Adapun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha UMKM. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada variabel etika bisnis dan kemitraan, di mana terdapat perbedaan hasil penelitian tergantung pada karakteristik usaha, sektor, dan wilayah penelitian. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada UMKM dengan karakteristik usaha tertentu. Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini memiliki *novelty* dengan memfokuskan kajian pada UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, yang hingga saat ini masih relatif terbatas diteliti secara empiris. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel internal utama, yaitu orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan, dalam satu model penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja usaha secara komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja UMKM di tingkat daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kewirausahaan dan manajemen UMKM, serta kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Jember yang diiringi dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif serta adanya perbedaan capaian kinerja antar pelaku UMKM Teh Poci meskipun berada dalam jenis usaha dan wilayah yang sama, menunjukkan bahwa kinerja usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal pelaku usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya strategis seperti orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan dapat memengaruhi kinerja usaha. Penelitian (Feriyansyah & Febriansyah, 2023) serta (Putri & Madhani, 2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, namun penelitian (Teddy & Le, 2025) serta (Sugiantoputro & Widjaja, 2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan sehingga menunjukkan adanya *research gap*. Selain itu, penelitian (Lubis *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa etika bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun sebagian penelitian lain lebih menekankan pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, penelitian (Halik *et al.*, 2021) membuktikan bahwa kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, tetapi kajian pada sektor UMKM minuman berbasis kemitraan di tingkat daerah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember?
2. Apakah etika bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember?
3. Apakah kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh etika bisnis terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemitraan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen dan kewirausahaan UMKM, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja UMKM, khususnya pada sektor usaha kuliner dan minuman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat, di antaranya:

1. Bagi Pelaku UMKM
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember dalam meningkatkan kinerja usaha melalui penguatan orientasi kewirausahaan, penerapan etika bisnis yang baik, serta pemanfaatan kemitraan secara optimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa dengan objek, variabel, atau pendekatan penelitian yang berbeda.